

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aktivitas terpenting bagi peradaban manusia agar dapat berkembang. Indonesia merupakan salah satu dari banyak negara yang memiliki kerawanan terhadap terjadinya bencana alam. Bencana didefinisikan sebagai suatu kejadian pada alam yang disebabkan oleh faktor alam maupun faktor manusia, atau terjadi secara tidak terduga dan memiliki dampak buruk bagi kehidupan bermasyarakat.¹ Indonesia merupakan wilayah yang terletak di garis khatulistiwa yang menyebabkan daerahnya banyak mendapatkan panas dari matahari dan curah hujan yang tinggi, oleh sebab tersebut Indonesia menjadi rawan terhadap bencana alam seperti kekeringan dan banjir.² Faktor keselamatan menjadi aspek penting yang wajib diperhatikan mengingat bencana yang dapat terjadi dan menyebabkan korban jiwa. Hal tersebut didasari pada Undang-Undang Keselamatan Kerja No. 1 Tahun 1970 yang mengatur bahwasanya sejatinya setiap pekerja mempunyai hak untuk mendapat perlindungan keselamatan saat melakukan pekerjaannya.³

Sekolah adalah satuan pendidikan formal yang diselenggarakan oleh Pemerintah dalam bentuk sekolah dasar, menengah, kejuruan, dan sekolah pendidikan khusus yang memberikan proses belajar mengajar.⁴ Dalam proses belajar mengajar, lingkungan sekolah untuk belajar yang aman akan membuat kualitas pembelajaran dapat lebih baik karena produktivitas yang meningkat.⁵ Penyediaan lingkungan dan sarana sekolah yang aman menjadi kewajiban dan tanggung jawab otoritas pendidikan serta yang terkait. Data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) yang bersumber dari Data Pokok Pendidikan (Dapodik) pada tahun 2015 menyebutkan terdapat 37.408 sekolah berada di wilayah risiko tinggi multibahaya yaitu sekolah yang terancam terjadinya bencana alam seperti gempa bumi, tsunami dan banjir.⁶ Tingkat risiko tersebut bisa bertambah karena banyak bangunan sekolah di Indonesia masih tergolong bangunan tua, kurang perawatan dan cukup banyak dibangun dengan tanpa memfokuskan aspek standar bangunan gedung.⁷

Dengan adanya risiko terjadinya bencana yang bisa terjadi kapan saja, sekolah yang menjadi tempat berkumpulnya warga sekolah untuk kegiatan belajar mengajar membutuhkan standar fasilitas sarana dan prasarana yang aman. Melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2023 tentang standar sarana prasarana pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar dan menengah, Kemdikbud sudah mulai fokus terhadap aspek keamanan dan keselamatan sekolah dengan adanya standar minimum sarana dan prasarana sekolah. Salah satu yang diatur yaitu faktor keamanan dengan diharuskannya bangunan sekolah memiliki peringatan informasi bahaya, jalur dan akses evakuasi yang dapat dicapai dengan mudah serta diberikan penunjuk arah yang mudah dibaca.⁸ Selain peraturan tersebut, terdapat Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 33 Tahun 2019 tentang Satuan Pendidikan Aman Bencana yang mengatur tentang peningkatan sarana prasana prabencana, penyelenggaraan pendidikan dalam situasi darurat bencana, dan kebijakan lain yang mendukung keberjalanannya. Peraturan tersebut salah satunya mendefinisikan bahwa sekolah yang aman terhadap bencana yaitu sekolah dengan lokasi aman dari bencana, memiliki konstruksi bangunan yang aman, desain dan penataan yang aman, memiliki jalur evakuasi yang mudah diakses, dan memiliki kelengkapan untuk kesiapsiagaan bencana, simulasi penanggulangan dan penyelamatan bencana, serta evakuasi.⁹

Banjir merupakan satu dari berbagai bencana alam yang sangat berbahaya, yang kejadiannya sangat dipengaruhi faktor alam yaitu curah hujan tinggi dan permukaan air laut yang lebih tinggi dari permukaan tanah. Banjir juga dipengaruhi oleh faktor manusia seperti pemanfaatan lahan yang tidak tepat (penggundulan daerah resapan, pembangunan daerah mukim di bantaran sungai dan daerah resapan), pembuangan sampah ke aliran sungai, dan sebagainya.¹⁰ Kota Bogor merupakan salah satu kota di Provinsi Jawa Barat yang dikenal dengan julukan “Kota Hujan” karena memiliki curah hujan yang tinggi. Dengan kondisi curah hujan yang tinggi tersebut, Kota Bogor rawan terhadap bencana alam seperti banjir, tanah longsor, gempa bumi dan puting beliung.¹¹ Berdasarkan Kajian Risiko Bencana Kota Bogor 2017-2021, banjir merupakan salah satu bahaya di Kota

Bogor dengan tingkat kerentanan tinggi dan tingkat risiko tinggi.¹² Dengan keadaan tersebut, sekolah di kota Bogor menjadi salah satu tempat yang rawan terjadinya banjir dan semakin berbahaya bila sekolah tidak memiliki sistem tanggap darurat serta kondisi kesiapsiagaan terhadap bencana yang buruk. Dalam realisasinya, belum semua sekolah yang memiliki standar minimum sarana, prasana dan sistem tanggap darurat penunjang keselamatan.

Penelitian sebelumnya mengenai studi tentang kesiapsiagaan bencana banjir di sekolah pernah dilakukan sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek kesiapsiagaan pada SMA Negeri 2 Bogor dalam menghadapi banjir masih minim realisasinya, karena kesadaran pihak petinggi sekolah kurang, terkhusus mengenai kesiapsiagaan untuk mengurangi risiko terjadinya bencana di sekolah. Sosialisasi yang diterima hanya oleh sebagian kecil murid dan tidak disebarluaskan kembali informasinya kepada murid dan warga sekolah lain. Kurang direncanakannya perihal kesiapsiagaan terhadap bencana menjadi sebab dari kurangnya kapasitas warga sekolah, terutama pihak petinggi sekolah masih belum menganggap perencanaan kesiapsiagaan sekolah menjadi suatu prioritas.¹

SMA Negeri 2 Bogor merupakan salah satu institusi pendidikan yang menyelenggarakan proses kegiatan belajar mengajar bagi siswa jenjang menengah atas di Kota Bogor. Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan di SMA Negeri 2 Bogor, melalui proses wawancara studi pendahuluan pada 2 Wakil Kepala Sekolah yang menangani pengelolaan sekolah, diketahui bahwa SMAN 2 Bogor belum memiliki kebijakan khusus mengenai sistem tanggap darurat secara umum maupun khusus untuk banjir, baik secara internal sekolah maupun dari Dinas Pendidikan setempat. SMA Negeri 2 Bogor juga belum memiliki tim tanggap darurat kebencanaan yang dapat dipergunakan saat bencana. SMA Negeri 2 Bogor telah memiliki jalur evakuasi, setelah mendapatkan materi mengenai langkah menghadapi bencana banjir dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dan pelatihan tanggap bencana, tetapi terdapat beberapa bagian sekolah yang tidak terdapat informasi rute lanjutan jalur evakuasi dari titik jalur evakuasi ke titik jalur evakuasi tujuan. Edukasi mengenai kebencanaan terakhir dilaksanakan SMA Negeri 2 Bogor dengan bekerja sama dengan BPBD Kota

Bogor pada tahun 2017. Diketahui bahwa fasilitas menghadapi banjir yang dimiliki yaitu genset dan belum adanya perencanaan manajemen risiko bencana banjir yang baik, terbatas pada renovasi pasca kejadian banjir. Kasus banjir dengan dampak terparah yang pernah terjadi di SMA Negeri 2 Bogor yaitu pada 27 Februari 2017 yang menyebabkan banyak kendaraan motor yang terparkir di kawasan sekolah ikut terbawa arus banjir dan juga jatuhnya 2 korban jiwa. Beberapa tahun berselang, pada tahun 2021 terjadi lagi kejadian banjir pada lokasi yang berbeda, yaitu pada tembok samping sekolah yang bersentuhan langsung dengan saluran air cukup besar yang menyebabkan tembok tersebut runtuh dan banjir menggenangi beberapa ruangan kelas dan ruang elektronik sekolah. Kejadian banjir tersebut membuat sekolah memerlukan adanya sistem tanggap darurat yang baik untuk bencana banjir untuk membuat lingkungan sekolah siap menghadapi bencana banjir.

Namun, sampai saat ini SMA Negeri 2 Bogor sendiri belum terbentuk sistem tanggap darurat bencana yang baik. Selain itu, masih adanya juga beberapa bagian sekolah yang belum terpasang rambu informasi K3 dan mengenai tanda informasi jalur evakuasi yang masih belum tersedia pada beberapa bagian sekolah.

B. Rumusan Masalah

SMA Negeri 2 Bogor berada di daerah pemukiman padat penduduk dengan curah hujan tinggi di Kota Bogor, sehingga faktor risiko terjadinya banjir di daerah tersebut tergolong cukup tinggi. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 33 Tahun 2019 tentang Satuan Pendidikan Aman Bencana mensyaratkan bahwa satuan pendidikan memiliki tanggung jawab untuk membentuk tim siaga bencana, melakukan penilaian terhadap risiko bencana, membuat peta risiko dan jalur evakuasi, melakukan penyusunan prosedur operasi standar menghadapi kedaruratan bencana, menyediakan peralatan kesiapsiagaan bencana, dan lainnya yang mengisyaratkan tentang wajibnya memiliki sistem tanggap darurat yang baik.⁹ Hal ini menuntut sistem tanggap darurat bencana banjir yang baik di

SMA Negeri 2 Bogor untuk dilaksanakan. Namun, sistem tanggap darurat bencana banjir yang ada belum menjadi fokus pihak sekolah, terkhusus petinggi sekolah.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan, peneliti tertarik untuk meneliti dan melihat hasil dari “Analisis Sistem Tanggap Darurat Bencana Banjir di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Bogor”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis implementasi sistem tanggap darurat bencana banjir di SMA Negeri 2 Bogor.

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan Pembentukan Tim Siaga Bencana Satuan Pendidikan di SMA Negeri 2 Bogor.
- b. Menggambarkan Kemampuan, Kesiapsiagaan dan Penyebab Bencana Banjir di SMA Negeri 2 Bogor.
- c. Menggambarkan Penyusunan Perencanaan Tanggap Darurat Bencana Banjir di SMA Negeri 2 Bogor.
- d. Menganalisis Pelaksanaan Perencanaan Tanggap Darurat Bencana Banjir di SMA Negeri 2 Bogor.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Sekolah

Dapat menjadi petunjuk dan bahan masukan agar dapat diimplementasikan sebagai kebijakan, program dan peningkatan kapasitas sekolah mengenai penerapan kebencanaan.

2. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Menambah literatur kepustakaan dan dapat mengembangkan ilmu kesehatan masyarakat khususnya bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

3. Bagi Peneliti

Menjadi kesempatan bagi peneliti dalam meningkatkan pengetahuan dan pengembangan kapasitas peneliti terkait ilmu Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

4. Bagi Masyarakat

Menambah literatur sebagai sumber bacaan, pustaka dan bahan acuan penelitian yang menambah wawasan serta pembandingan bagi para peneliti selanjutnya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Keilmuan

Lingkup keilmuan dari penelitian ini adalah ilmu yang mempelajari Kesehatan Masyarakat khususnya ilmu Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

2. Lingkup Masalah

Lingkup masalah penelitian ini adalah sistem tanggap darurat bencana banjir di sekolah.

3. Lingkup Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian ini adalah pihak guru dan staf pekerja di SMA Negeri 2 Bogor.

4. Lingkup Tempat

Lokasi penelitian dilakukan di lingkungan SMA Negeri 2 Bogor.

5. Lingkup Waktu

Lingkup waktu penelitian ini adalah bulan Januari – Juni 2024.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Desain Penelitian	Variabel	Hasil
1.	Chyndy Kasmila, Tirton Nefianto, Lasmono.	Kesiapan Warga Sekolah Dalam Menghadapi Bencana Banjir Bandang di SMA Negeri 2 Bogor	Metode deskriptif, kualitatif	Kesiapsiagaan, pengetahuan dan sikap, kebijakan dan rencana tanggap darurat, sistem peringatan terjadinya bencana dan mobilisasi sumber daya.	Sikap kesiapsiagaan terjadinya bencana pada SMAN 2 Bogor telah diupayakan dengan memanfaatkan berbagai sumber daya dan sarana prasarana yang ada, tetapi belum dilaksanakan optimal dengan mengembangkan kapasitas dari warga SMAN 2 Bogor.
2.	Suminta, Rubi Ginanjar, Andi Asnifatima	Analisis Kebutuhan Sistem Tanggap Darurat Di Sekolah At Taufiq Kota Bogor tahun 2019	Metode deskriptif, kualitatif	Organisasi khusus tanggap darurat, sarana dan prasarana, pengetahuan, prosedur dan panduan,	Belum ada struktur keorganisasian dan rencana kerja tanggap darurat, tetapi terdapat personel yang mengelola masyarakat. Ada banyak prosedur yang diterapkan meskipun tidak sesuai petunjuk. Sarana dan prasarananya

					banyak, tetapi pemeliharaannya perlu ditingkatkan.
3.	Kevin Reira Christian, Siswi Jayanti, Baju Widjasena	Analisis Sistem Tanggap Darurat Bencana Banjir di Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus	Deskriptif kualitatif melalui metode <i>In-depth Interview</i> .	Organisasi Tanggap Darurat Bencana, Kemampuan, Ketidakmampuan, dan Penyebab Bencana Banjir, Penyusunan Perencanaan Tanggap Darurat, Pelaksanaan Perencanaan Tanggap Darurat.	RS Mardi Rahayu Kudus sudah memiliki kebijakan khusus untuk menanggulangi banjir. Terdapat rencana untuk mengevakuasi rumah sakit jika air banjir mulai mengisi banyak ruangan di rumah sakit. Rumah sakit tidak memberikan pelatihan dan simulasi pencegahan banjir bagi staf, terutama mereka yang berada di ruangan yang dapat terkena dampak banjir. Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus harus memberikan pelatihan pencegahan dan simulasi banjir kepada semua staf, terutama ruangan rawan banjir, untuk meningkatkan kapasitas dan respons mereka terhadap banjir,

4.	Evi Widowati, Rulita Hendriyani, Anik Setyo Wahyuningsih, Nurul Huda Agustiani, Roro Retno Sri Hapsari, Srinata Dwijaningtyas, Annisa Sekar Sari, Octavia Rahayu, Adelia Oktafiani, Tutik Lestari, Ani Suryani	<i>Implementation of Emergency Response System in Elementary School as an Effort to Increase Safety Culture from an Early Age</i>	Metode Deskriptif, Kualitatif	Organisasi Tanggap Darurat, Prosedur, pelatihan, pengetahuan dan fasilitas tanggap darurat.	Sekolah Dasar Y belum memiliki sistem tanggap darurat yang memadai untuk menjamin keselamatan dan kesehatan siswa di sekolah, terutama pada situasi darurat. SD Y belum memiliki tim tanggap darurat. struktur organisasi dan uraian tugas. SD Y juga belum memiliki SOP tanggap darurat, kemitraan dengan aparat pendukung dari luar sekolah, pelatihan dan simulasi bencana belum memadai, serta fasilitas keselamatan dan infrastruktur belum semuanya memadai dan sesuai dengan standar keselamatan. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah belum sepenuhnya mampu memberikan jaminan keselamatan kepada siswa dan gurunya, terutama pada saat keadaan darurat.
----	---	--	--	--	---

5.	Akmal Yusuf Abdulmajid	Analisis Sistem Tanggap Darurat Bencana Banjir di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Bogor	Deskriptif kualitatif melalui metode <i>In- depth Interview</i> .	Organisasi Tanggap Darurat Bencana, Kemampuan dan Kesiapsiagaan Bencana Banjir, Penyusunan Rencana Tanggap Darurat, Pelaksanaan Rencana Tanggap Darurat.	
----	---------------------------	--	--	---	--